

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

1. Masalah Anemia Gizi

Anemia adalah penyakit yang disebabkan oleh kekurangan asupan zat besi dalam tubuh yang sangat berperan dalam membentuk hemoglobin. Kadar hemoglobin dalam tubuh yang di bawah batas normal, yaitu $Hb < 12$ g/dl dapat dikatakan anemia. Dalam kasus anemia jika kandungan Hb tidak mencapai batas normal menyebabkan komplikasi seperti stres dan kelelahan berkelanjutan sehingga menyebabkan rasa lelah, letih, lesu pada organ tubuh, dapat mengganggu aktivitas dan presentasi belajar menurun (Sulistyowati, Rahfiludin and Kartini, 2019).

Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap anemia. Mereka banyak pengetahuan yang masih kurang tentang pencegahan anemia. Kebanyakan tidak menyadari bahwa dirinya menderita anemia, bahkan ketika sudah tahu masih berpikir anemia sebagai masalah yang tidak serius sehingga mereka tidak berusaha untuk mencegah terjadinya anemia. Sikap remaja putri sekarang umumnya lebih banyak mengonsumsi makanan nabati yang mengandung zat besi sedikit dibandingkan dengan makanan hewani. Kebanyakan dari mereka tidak minum tablet Fe saat menstruasi, sehingga kebutuhan zat besi tidak terpenuhi. Hal ini menunjukkan

mereka yang masih belum paham atau mengerti tentang makanan bergizi bagi remaja putri (Nugraheni, 2019).

Anemia sering terjadi pada remaja putri daripada remaja putra, remaja putri berisiko sepuluh kali lebih besar menderita anemia dibandingkan remaja putra, hal ini dikarenakan remaja putri mengalami menstruasi setiap bulan dan sedang dalam masa pertumbuhan sehingga membutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak lagi. Selain itu, ketidakseimbangan asupan nutrisi juga menjadi penyebab anemia pada remaja. Remaja putri biasanya sangat memperhatikan bentuk tubuhnya, sehingga banyak membatasi konsumsi makanan dan banyak pantangan terhadap makanan (Fitriani Dwiana, Eko and Dkk, 2019).

Hasil survei Kesehatan Nasional Indonesia 2013 menunjukkan prevalensi anemia pada anak usia 1 – 4 tahun, 5 – 14 tahun, dan 15 – 24 tahun masing-masing adalah 28,1%, 26,4%, dan 18,4%. Terjadi peningkatan prevalensi dibandingkan dengan survei sebelumnya yang dilakukan pada tahun 2007, yaitu masing-masing 27,7%, 9,4% dan 6,9% pada anak usia 11 – 4 tahun, 5 – 14 tahun, dan 15 – 24 tahun. Secara khusus, prevalensi anemia pada anak usia sekolah dan remaja hampir tiga kali (Zhang, Chen and Liu, 2021). Menurut data hasil Riskesdas tahun 2013 remaja putri mengalami anemia, yaitu 37,1%, mengalami peningkatan menjadi 48,9% pada Riskesdas 2018, dengan proporsi anemia ada di kelompok usia 15 – 24 tahun dan 25 – 34 tahun

(Kementrian Kesehatan RI, 2018). Laporan akhir evaluasi anemia pada remaja putri di DIY memiliki prevalensi 19,3% dengan jumlah presentase terbesar di Kabupaten Sleman 30,14% (Dinas Kesehatan DIY, 2018).

2. Pentingnya Pengetahuan dan Sikap

Pengetahuan dan sikap berperan penting dalam kejadian anemia, dengan pengetahuan mengenai anemia yang rendah maka kejadian anemia pada remaja putri akan meningkat. Hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian yang telah dilakukan oleh Caturiyantiningtiyas (2015). Dalam penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kejadian anemia. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa 64,9% responden dengan pengetahuan rendah mengalami anemia, dan 78,8% responden dengan sikap rendah mengalami anemia. Hal ini dikarenakan pengetahuan anemia akan mempengaruhi remaja untuk memilih bahan makanan yang bergizi dan memiliki kandungan zat besi yang tinggi, serta apabila remaja memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai anemia, maka remaja dapat menghindari makanan dan minuman yang bisa menghambat penyerapan zat besi. Sedangkan pada remaja dengan tingkat pengetahuan mengenai anemia baik, akan mendorong munculnya sikap yang baik sesuai dengan pengetahuannya. Oleh karena itu, dengan sikap yang baik secara tidak

langsung remaja dapat mencegah kejadian anemia (Caturiyatiningtyas, 2015).

3. Pentingnya Media dan Penyuluhan Gizi tentang Anemia

Penyuluhan merupakan bagian dari pendidikan gizi sebagai upaya untuk mengadakan perubahan pengetahuan atau sikap dalam hal konsumsi makanan. Kelompok usia remaja merupakan kelompok sasaran strategis dalam upaya menanggulangi masalah anemia dengan penyuluhan karena usia remaja masih berada pada proses belajar sehingga lebih mudah dalam menyerap pengetahuan. Remaja saat ini banyak mendapatkan informasi dari media massa. Sehingga menjadi individu yang terbuka terhadap hal – hal yang baru. Informasi yang diterima menyebabkan remaja melakukan pemrosesan informasi yang lebih mendalam (Fitriani Dwiana, Eko dkk, 2019).

Media penyuluhan banyak jenisnya, dalam menentukan media hendaknya menyesuaikan pada karakteristik dari audiens supaya apa yang disampaikan dapat diterima secara efektif. Penelitian Syakir (2018), mengenai pengaruh penyuluhan gizi dengan media animasi terhadap perubahan pengetahuan dan sikap tentang anemia pada remaja putri, dengan hasil ada perubahan skor pengetahuan dan sikap setelah dilakukan intervensi dengan menggunakan media animasi. Animasi merupakan salah satu media penyuluhan gizi yang memudahkan penyampaian informasi dan penerimaan pesan bagi sasaran penyuluhan, dalam media ini sasaran dapat menyesuaikan dan

belajar mandiri, dapat menambah kesan realisme dan merangsang siswa untuk merespon dengan adanya warna, musik, dan grafik. Penggunaan media animasi dalam kegiatan penyuluhan akan membuat peserta penyuluhan lebih lama mengingat materi, gambar-gambar yang ditampilkan akan memperjelas dalam memahami materi (Syakir, 2018)

4. Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Prambanan dan SMAN 2 Sleman. Pemilihan lokasi berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman tahun 2019 menunjukkan bahwa siswa SMAN 1 Prambanan memiliki 9,40% dan siswa SMAN 2 Sleman 4,20% penderita anemia. Kedua sekolah tersebut termasuk dalam lima sekolah dengan presentase tertinggi anemia pada remaja putri. Penyuluhan menggunakan media video animasi dan media *leaflet* dipilih oleh peneliti sebagai penyuluhan gizi dengan masalah anemia pada remaja putri SMAN 1 Prambanan dan SMAN 2 Sleman, dilatarbelakangi oleh studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa belum adanya materi yang membahas tentang anemia anemia. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui efektivitas penggunaan media animasi dalam penyuluhan gizi terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri SMA tentang anemia.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas penyuluhan gizi dengan media animasi dibandingkan media *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan tentang anemia pada remaja putri?
2. Bagaimana efektivitas penyuluhan gizi dengan media animasi dibandingkan media *leaflet* terhadap sikap tentang anemia pada remaja putri?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui efektivitas penggunaan media video animasi dalam penyuluhan gizi terhadap pengetahuan dan sikap tentang anemia pada remaja putri SMA di wilayah Sleman.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum dan sesudah penyuluhan gizi menggunakan media animasi
- b. Mengidentifikasi sikap remaja putri tentang anemia sebelum dan sesudah penyuluhan gizi menggunakan media animasi
- c. Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum dan sesudah penyuluhan gizi menggunakan media *leaflet*
- d. Mengidentifikasi sikap remaja putri tentang anemia sebelum dan sesudah penyuluhan gizi menggunakan media *leaflet*

- e. Mengetahui efektivitas penggunaan media animasi dibandingkan dengan media *leaflet* dalam penyuluhan gizi terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah bidang gizi dengan cakupan penelitian gizi masyarakat khususnya mengenai media pendidikan gizi.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti.

b. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Menambah pengetahuan serta sebagai sumber informasi di perpustakaan khususnya dalam bidang ilmu gizi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden Remaja Putri

Memberikan pengetahuan tentang anemia pada remaja putri SMA di wilayah Sleman.

b. Bagi Sekolah

Memberikan informasi mengenai manfaat dan pentingnya penyuluhan gizi terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri, serta

memberi informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut.

F. Keaslian Penelitian

1. Siahaan Yunita Saulina (2018) meneliti tentang Pengaruh Penggunaan Media Video Dalam Penyuluhan Tentang Anemia Pada Remaja Putri Usia 15-18. Jenis penelitian *quasi experimental* dengan desain penelitian *pretest and posttest with control group design*. Variabel bebas pada penelitian adalah media video. Variabel terikatnya adalah Pengetahuan anemia pada remaja putri . Subjek penelitian adalah remaja putri kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman sebanyak 35 siswa. Uji statistik yang digunakan untuk hipotesis penelitian adalah *T-test*. Hasil penelitian didapatkan bahwa pemberian video meningkatkan peningkatan pengetahuan anemia dibandingkan metode ceramah. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan *mean pretest dan mean posttest* yang meningkat dari 10,3 menjadi 13,4. Perbedaan penelitian meliputi, lokasi penelitian, subjek penelitian, topik penelitian, dan design media.
2. Sutrio Syakir (2018) meneliti tentang Pengaruh Intervensi Penyuluhan Gizi Dengan Media Animasi Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Tentang Anemia Pada Remaja Putri. Jenis penelitian adalah *Pre-experimental* dengan rancangan tes awal-akhir kelompok (*one-group pretest posttest design*). Variabel penelitian pengetahuan dan sikap. Subjek penelitian ini berjumlah 300 subjek siswa kelas X dan XII SMA di Bandar Lampung tahun 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan ada

perubahan skor pengetahuan dan sikap setelah dilakukan intervensi dengan menggunakan media animasi ($p < 0,05$). Perbedaan penelitian meliputi, lokasi penelitian, subjek penelitian, dan design media.

3. Alisha Fauzia (2021) meneliti tentang Perbedaan Efektivitas Metode *Peer Education* dan Metode Ceramah terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri SMP dalam Pencegahan Masalah Anemia. Jenis penelitian adalah *quasi experimental* dengan rancangan *pretest posttest with control group*. Variabel penelitian pengetahuan dan sikap. Subjek penelitian ini berjumlah 39 siswi kelas MTS Miftahunnajah dan 39 siswi kelas VII SMP Sains Al – Quran. Analisis data menggunakan uji Man Whitney, uji independent T-test, uji Wilcoxon dan uji paired sample T-test. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap perubahan skor pengetahuan remaja putri SMP terhadap pencegahan masalah anemia pada kelompok metode ceramah dan kelompok metode *peer education* dengan nilai $P = 0,881$ ($P > 0,005$), tetapi ada perbedaan yang signifikan terhadap perubahan skor sikap remaja putri SMP terhadap pencegahan masalah anemia pada kelompok metode Ceramah dan kelompok metode *peer education*) dengan nilai $p = 0,007$ ($P > 0,005$). Perbedaan penelitian meliputi, lokasi penelitian, subjek penelitian, dan media penelitian.